

**Potensi Pengembangan Bawang Putih Lokal di Desa Nunuk Baru Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka*****Potential for Development of Local Garlic in Nunuk Baru Village, Maja District, Majalengka Regency***

**Sri Ayu Andayani<sup>1</sup>, Dadan Ramdani Nugraha<sup>1</sup>, Miftah Dieni Sukmasari<sup>1</sup>,  
Muhammad Nurdin Yusuf<sup>2</sup>, Yayat Hidayat<sup>3</sup>, Adik Nazmudin<sup>4</sup>, Lenny Intan Avrilia<sup>4</sup>,  
Azis Hakim<sup>4</sup>, Hani Narulita<sup>4</sup>, Raiza Rahayu Abdurrohman<sup>4</sup>, M Alif Nuryadin<sup>4</sup>,  
Asti Mulia<sup>4</sup>, Lidya Nur Amalia<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh

<sup>3</sup>Pusat Riset Ekonomi Perilaku dan Sirkuler-BRIN

<sup>4</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

<sup>5</sup>Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi

Email: sriayuandayani@unma.ac.id

(Diterima 08-07-2024; Disetujui 12-08-2024)

**ABSTRAK**

Tanaman bawang putih mempunyai potensi secara ekonomi untuk dikembangkan dengan melihat berbagai manfaat bagi kesehatan maupun kebutuhan konsumsi dan industri makanan. Namun saat ini para petani belum begitu memahami potensi pengembangan bawang putih secara ekonomi maka kegiatan budidaya tanaman bawang putih belum optimal dilakukan secara profesional. Tema dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu menggali potensi pengembangan tanaman bawang putih secara ekonomi. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait pengembangan bawang putih adalah maksud dari kegiatan ini. Metode dalam kegiatan pengabdian ini melalui pendekatan edukasi, penyuluhan secara *focus group discussion* yang interaktif. Hasil akhir dari kegiatan ini para peserta berperan aktif dalam kegiatan melalui diskusi interaktif dan diperolehnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dengan nilai rata-rata 12 didapat dari hasil kuesioner para peserta. Harapan dari kegiatan ini para petani termotivasi dalam pengembangan bawang putih secara ekonomi dan profesional.

Kata kunci: bawang putih, potensi, pengembangan, local, komersial

**ABSTRACT**

*Garlic plants have the economic potential to be developed by looking at the various benefits for health as well as consumption needs and the food industry. However, currently farmers do not really understand the potential for economic development of garlic, so the cultivation of garlic plants has not been optimally carried out professionally. The theme of community service activities is to explore the potential for economic development of garlic plants. Increasing knowledge and understanding related to garlic development is the purpose of this activity. The method in this community service activity is through an educational approach, counseling in an interactive focus group discussion. The final result of this activity was that the participants played an active role in the activity through interactive discussions and obtained an increase in knowledge and understanding with an average score of 12 obtained from the results of the participants' questionnaires. The hope of this activity is that farmers are motivated in developing garlic economically and professionally.*

*Keywords: garlic, potential, development, local, commercial*

## PENDAHULUAN

Bawang putih (*Allium sativum*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peranan penting dalam sektor ekonomi dan kesehatan. Di Indonesia, bawang putih tidak hanya digunakan sebagai bahan penyedap masakan, tetapi juga memiliki sejumlah manfaat kesehatan yang signifikan, seperti sifat antimikroba dan antiinflamasi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, konsumsi bawang putih per kapita di Indonesia mencapai 2,5 kg per tahun, menunjukkan tingginya permintaan akan komoditas ini (BPS, 2021). Namun, produksi bawang putih lokal masih terbatas, sehingga ketergantungan pada impor menjadi tantangan bagi petani lokal.

Komoditas bawang putih (*Allium sativum L*) mempunyai potensi secara ekonomi untuk dikembangkan karena bawang putih banyak manfaatnya untuk kesehatan dengan harga jual dipasar cukup tinggi. Bawang putih dapat dikatakan pula sebagai salah satu tanaman yang mempunyai khasiat untuk pengobatan tradisional (Azhar, et al, 2021). Bawang putih juga merupakan salah satu tanaman obat yang dianggap paling tua berasal dari benua Asia. Banyak efek positif yang dikembangkan dari tanaman ini salah satunya untuk kesehatan diantaranya sebagai antibakteri, anti virus, anti jamur dan antioksidan, juga untuk system kardiovaskular dalam penurunan tekanan darah, mencegah terjadinya aterosklerosis juga bersifat antitrombotik (Octaviantie, et al, 2017).

Tanaman bawang putih ini pada mulanya dilihat dari sejarah mempunyai asal dari Asia Tengah tepatnya Cina dan Jepang dengan iklim cocok dengan tanaman ini yaitu subtropik. Bawang putih asal mulanya disebarkan oleh para pedagang Cina ke Indonesia sehingga pada akhirnya dapat dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia (Syamsiah & Tajudin, 2003). Selain yang dijelaskan di atas terkait manfaat bawang putih, dikatakan pula manfaat bawang putih bagi tubuh yaitu sebagai obat hipertensi, demam, diabetes dan sebagai penghambat tumbuhnya tumor karena mengandung minyak atsiri, senyawa sulfur dan mempunyai bau yang kuat, rasa pun terlihat mempunyai kekhasan tersendiri (Majewski, 2014), (Shiferaw, 2016).

Bawang putih mengandung senyawa bioaktif sebagai efek antioksidan yang bermanfaat untuk kesehatan manusia seperti flavonoid, saponin, tannin, dan minyak atsiri (Veterini L, et al, 2023). Bawang putih yang mengandung senyawa antioksidan alami akan lebih bermanfaat dibandingkan dengan antioksidan non alami dengan kandungan senyawa aktif lainnya yaitu senyawa fenol, vitamin C, Vitamin E asam lipoid dan  $\beta$ - karoten (Wakhidah, 2021), (Sudjatini, 2020). Selain antioksidan, bawang putih mempunyai manfaat

untuk penghambat penyakit kanker yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan dunia dengan jumlah pengidap diperkirakan meningkat setiap tahunnya. Bawang putih mengandung senyawa organo sulfur yang mampu mengikat senyawa karsinogen (Zafrial, 2018). Bawang putih tidak kalah penting dengan tanaman lainnya dikarenakan bermanfaat sebagai salah satu rempah-rempah dalam masakan yang mengandung allicin dan alliin yang bermanfaat antikolesterol dan penyembuh tekanan darah tinggi (Layli, et al, 2021). Melihat kondisi demikian, maka tanaman bawang putih ini mempunyai potensi untuk dikembangkan namun saat ini bawang putih belum begitu optimal dibudidayakan. Bibit bawang putih yang digunakan oleh para petani pada umumnya masih belum mempunyai kualitas yang bagus dengan bibit local Nunuk Baru walaupun para petani di desa ini sudah bertahun-tahun melakukan usahatani bawang putih, dan ini merupakan turun temurun dari keluarga terdahulunya, penerapan sentra agribisnis di wilayah ini belum optimal, proses penangkaran benih masih konvensional dengan peralatan seadanya.

Desa Nunuk Baru di Kabupaten Majalengka memiliki potensi besar untuk pengembangan bibit bawang putih lokal. Dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung, desa ini memiliki peluang untuk meningkatkan produksi bawang putih. Tanaman ini banyak dikembangkan masyarakat dengan sistem tumpang sari dengan tanaman lain seperti tanaman cabai. Secara visual tanaman bawang putih lokal menunjukkan performa yang sangat menarik, dengan daya simpan umbi lama dan aromanya yang harum. Potensi bawang putih lokal di Desa Nunuk Baru diharapkan dapat memberikan harapan besar untuk pengembangan dan kemandirian bawang putih di Indonesia. Oleh karena itu, peran serta semua pihak sangat diperlukan guna mengoptimalkan potensi bawang putih lokal Desa Nunuk Baru.

Kelompok tani di Desa Nunuk Baru Kecamatan Maja merupakan tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Wilayah ini salah satu daerah yang membudidayakan bawang putih. Namun demikian, masyarakat setempat belum begitu mengenal potensi secara ekonomi dan komersial dari tanaman bawang putih mereka hanya membudidayakannya secara turun temurun dari keluarganya bertahun-tahun, maka atas dasar inilah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Majalengka dan Universitas Galuh Ciamis. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan edukasi dan sosialisasi sebagai pemahaman kepada masyarakat setempat bahwa tanaman bawang putih berpotensi secara ekonomi untuk dibudidayakan secara komersial dan

profesional dengan manajemen yang baik sehingga nilai tambah dari tanaman ini dapat dihasilkan.

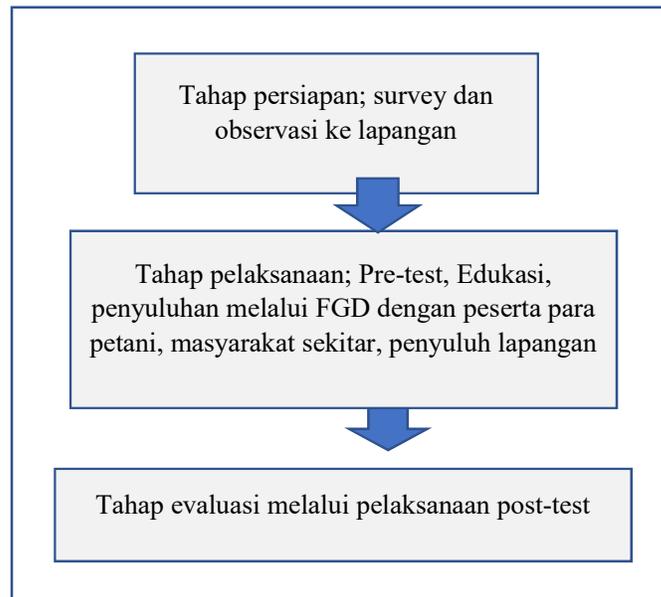
### **METODE KEGIATAN**

Metode yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu melalui pendekatan edukasi dan sosialisasi penyuluhan dengan cara *focus group discussion* (FGD) juga dengan pendekatan *brain storming*, ceramah serta diskusi tanya jawab (Direktorat Riset Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020).

Tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Majalengka bekerjasama dengan Universitas Galuh Ciamis. yaitu:

- (a) tahap awal dengan melakukan kegiatan survey dan observasi lapangan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, pada tahapan ini para dosen dan mahasiswa sebagai tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Nunuk Baru mendatangi para petani yang tergabung dalam kelompok tani juga masyarakat sekitar yang melakukan usaha tani bawang putih, juga survey dan koordinasi dengan para penyuluh wilayah tersebut terkait pelaksanaan budidaya bawang putih sejauh ini yang dilakukan di wilayah ini seperti apa,
- (b) tahap pelaksanaan kegiatan, pada tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Nunuk Baru dilakukan dengan beberapa tahapan termasuk ada test sebagaimana yang biasa dilakukan pada umumnya kegiatan pengabdian.
- (c) tahap evaluasi kegiatan, pada setiap kegiatan pengabdian perlu adanya tahap evaluasi dalam rangka menilai sejauhmana pencapaian kegiatan terhadap tujuan yang ditetapkan.

Bagan dari tahapan kegiatan PKM dapat terlihat sebagai berikut:



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM**

#### 1. Kegiatan tahap awal

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan survey dan observasi ke lokasi Desa Nunuk Baru Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka yang sudah lama melakukan budidaya bawang putih local walaupun tidak semua petani ataupun masyarakat Nunuk membudidayakan bawang putih. Ketua kelompok tani menerima para dosen dan mahasiswa dalam menggali berbagai informasi dan permasalahan tanaman bawang putih selama ini. Tahapan awal ini dilaksanakan dalam upaya memudahkan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan juga terkait pendekatan dan materi yang akan disampaikan. Dosen dan para mahasiswa tim pengabdian langsung ke lapangan meninjau di lahan yang sedang melakukan pengolahan lahan siap tanam untuk bawang putih.



**Gambar 1. Peninjauan langsung ke lahan yang sedang diolah para petani untuk ditanam bawang putih**

2. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Desa Nunuk Baru dengan para peserta kelompok tani, penyuluh pertanian wilayah Nunuk Baru dan masyarakat setempat sekitar 25 orang. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan: (1) pembukaan oleh tim Dosen baik dari Universitas Majalengka maupun dari Universitas Galuh dan dilanjutkan dengan (2) kegiatan pemberian soal kuesioner *pre-test* bagi peserta sehingga terlihat respon dan pemahaman mereka selama ini terkait tanaman dan perkembangan bawang putih, (3) tim dosen dibantu mahasiswa menyampaikan materi terkait potensi tanaman bawang putih secara ekonomi dan pengelolaan pengembangannya secara profesional, (4) kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, (5) setelah selesai diskusi maka dilanjutkan dengan pemberian soal dalam bentuk kuisioner *post-test* bagi peserta yang telah menerima materi dari tim pengabdian.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Nunuk Baru

### 3. Kegiatan Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan saat pelaksanaan kegiatan dan setelah selesai kegiatan, sehingga dapat diketahui indikator keberhasilan dari kegiatan ini dengan melihat bagaimana keaktifan, keseriusan dan saat tanya jawab pun terlihat proses evaluasi (Andayani, et al, 2023). Pada tahap ini hasil nilai yang didapat dari pre-test dan post-test dapat dijadikan indikator evaluasi kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Nunuk Baru dilaksanakan selama 1 hari dengan sasaran peserta para petani yang tergabung dalam kelompok tani, masyarakat sekitar, dan penyuluh sebanyak 25 orang. Semua peserta yang hadir menyelesaikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan hasil terlihat pada Tabel 1. Kegiatan dilaksanakan selama 2 jam dengan tahapan sebagai berikut:

- (1) pembukaan diawali oleh pembawa acara yang dalam hal ini dilakukan oleh mahasiswa tim pengabdian kemudian sambutan- sambutan yang dilakukan tim pengabdian yaitu

perwakilan dari desa yang dalam hal ini disampaikan oleh koordinator penyuluh wilayah Nunuk baru, kemudian dilanjutkan dengan para dosen sesuai dengan bidang masing-masing yaitu dari program studi agroteknologi baik dari Universitas Majalengka maupun Universitas Galuh, dibantu para mahasiswa,

- (2) Selanjutnya dilakukan sesi *pre-test*, pada sesi ini para peserta ditest terlebih dahulu sejauhmana pengetahuan mereka terkait bawang putih baik potensi, kendala dalam berusaha bawng putih, permodalan, pengadaan input dan lain sebagainya,
- (3) penyampaian materi dari tim dosen dibantu para mahasiswa dengan pemaparan potensi pengembangan bawang putih yang jika dilakukan secara profesional akan mendapatkan pendapatan yang signifikan,
- (4) kemudian kegiatan dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab, dalam proses diskusi para petani atau pelaku usahatani bawang putih sangat antusias dalam bertanya dan diskusi terkait pengembangan bawang putih ke depan dengan berbagai peluang-peluang dalam hal pengolahan produk turunan bawang putih serta pemasaran yang saat ini sudah marak dengan berbagai inovasi teknologi,
- (5) kemudian sesi *post-test* dalam sesi ini petani atau peserta pengabdian diminta untuk mengikuti proses *post-test* untuk melihat sampai sejauhmana mereka memahami pemaparan apa yang disampaikan para dosen dengan berbagai materinya.
- (6) dan penutup dilanjutkan dengan peninjauan ke lahan budidaya tanaman bawang putih.



Gambar 3. Kegiatan Peninjauan Lahan Budidaya Tanaman Bawang Putih

Sesi *pre-test*, pada sesi ini para peserta dites terlebih dahulu sejauhmana pengetahuan peserta terkait bawang putih baik potensi, kendala dalam berusaha bawng putih, permodalan, pengadaan input dan lain sebagainya. Sedangkan sesi *post-test* dimaksudkan untuk melihat sampai sejauhmana peserta memahami pemaparan yang disampaikan para narasumber dengan berbagai materinya. Hasil pre-test dan post-test tersaji pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Pengabdian**

Capaian Nilai	Pre-test	Post-test
Nilai Terendah	32	65
Nilai Tertinggi	89	92
Rata-rata	72	84

Sumber; Olah Data Primer, 2024

Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan pengisian kuesioner sebelum dilaksanakan penyampaian materi dan diskusi terlihat ada nilai terendah dan tertinggi yang diperoleh peserta. Namun setelah dilaksanakannya penyampaian materi dengan beberapa metode pendekatan terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 12 dari sebelum penyampaian materi. Hal ini menunjukkan adanya pengetahuan, pemahaman terkait potensi pengembangan bawang putih secara ekonomi dan komersial serta nilai tambah dari produk-produk olahan bawang putih.



**Gambar 4. Peninjauan dalam Pengadaan Input Budidaya Bawang Putih**

Kegiatan ini bukan hanya melakukan sesi pemaparan materi dan diskusi dengan para peserta tetapi meninjau pula proses pengadaan input untuk melakukan usahatani bawang putih di wilayah Nunuk Baru ini.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah tercapai saat ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari para peserta dalam hal ini para petani yang melakukan usahatani bawang putih dan meningkat pula pemahaman mereka terkait potensi pengembangan bawang putih dari sisi komersial secara ekonomi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Majalengka dan Universitas Galuh Ciamis berjalan dengan baik dan interaktif. Para peserta aktif dan antusias dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab sehingga menghasilkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengembangan bawang putih secara potensi ekonomi. Harapan dari kegiatan ini dapat memotivasi para petani dalam mengembangkan potensi bawang putih secara professional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat dilaksanakan dengan adanya edukasi terkait sentuhan teknologi dan focus pada kegiatan olah produk turunan dari bawang putih local. Selain itu perlu adanya perbaikan dari sisi manajemen terutama pemasaran juga memulai adanya pembukuan secara administrasi dalam pencatatan keuangan usahatani bawang putih. Potensi pengembangan bawang putih perlu terus disosialisaikan sebagai tanaman yang mempunyai peluang pasar tinggi sehingga keberlanjutan tanaman ini dapat terjaga stabil.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung kegiatan ini terutama kepada Fakultas Pertanian Universitas Majalengka dan Universitas Galuh Ciamis dan Kelompok Tani Bawang Putih Desa Nunuk Baru. Dinas terkait dalam hal ini yaitu Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, koordinator penyuluh dan para penyuluh pendamping, para mahasiswa yang tergabung dalam tim pengabdian kepada masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar SF, Y KM, Kodir RA. Pengaruh Waktu Aging dan Metode Ekstraksi terhadap Aktivitas Antioksidan Black Garlic yang Dibandingkan dengan Bawang Putih (*Allium sativum* L.). *J Ris Farm.* 2021;1(1):16–23.
- Octaviantie, PD., Sri Purwaningsih, dan Arifoel Hajat. 2017. Pengaruh cara pengolahan bawang putih (*Allium sativum*) terhadap efek antitrombotik pada mencit. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, Vol. 17, Number 3, 157-160. ISSN: 1412-1026.
- Lysa Veterini, Tri Wahyuni Bintarti, Devyana Dyah Wulandari, Wardah Alkatiri. 2023. Edukasi Pengolahan Bawang Putih pada Menu Santri Sebagai Antioksidan dan Anti kanker. *Communnity Development Journal*. Vol 4 No.6 Tahun 2023, Hal 11727-11729P-ISSN 2721-5008, E-ISSN 2721-4990. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.22723>
- Wakhidah L, Anggarani MA. Analisis Senyawa Bioaktif dan aktivitas antioksidan ekstrak bawang putih (*Allium Sativum* L.) PROBOLINGGO. *Unesa J Chem.* 2021;10(3):356–66.

- Sudjatini S. Pengaruh cara pengolahan terhadap aktivitas antioksidan ekstrak bawang putih (*Allium sativum L.*) VARIETAS KATING DAN SINCO. AGROTECH J Ilm Teknol Pertan. 2020;3(1).
- Zafrial RM, Amalia R. ARTIKEL TINJAUAN: anti kanker dari tanaman herbal Farmaka. 2018;16(1):15–23.
- Layli AN, Saraswati I. Pengaruh Lama Perendaman Bawang Putih Tunggal (*Allium Sativum*) terhadap Kandungan Antioksidan dan Kesukaan (Uji Hedonik). J Info Kesehat. 2021;11(02):522–31.
- Kementerian Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020. Panduan . Jakarta 2020.
- Andayani Sri Ayu, Acep Atma Wijaya, Tri Ferga Prasetyo, Miftah Dieni Sukmasari, Sri Umyati , Hadiyan Nur Sofyan, Syiffa Safiera Wahono, Billy Adrian Fernanda, Muhamad Dendi Purwanto, Taufik Imanulyaqin. 2023. Menggali Potensi Ekonomi Pengembangan Tanaman Sacha Inchi. ABDIMAS GALUH jurnal pengabdian kepada masyarakat vol 5 no 2. 2023. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i2.11930>
- Syamsiah, I S, dan Tajudin.2003. Khasiat dan Manfaat Bawang Putih. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Majewski M. 2014. *Allium sativum*: Facts and Myths Regarding Human Health. J Natl Ins Public Health.65 (1): 1-8
- Shiferaw G.D. 2016. Review of Management Strategies of Constraints in Garlic (*Allium sativum L*) Production The Journal Agriculture Science 11 (3):Pp 186-207
- Siswadi. Cholyubi Yusuf, Muhammad Zayin Sukri, Refa Firgiyanto. 2019. Pengembangan Sentra Agribisnis Bawang Putih di Kecamatan Sukapura Kabupaten probolinggo. Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA Vol 4 No 2 desember 2019. P-ISSN: 2503-1031, E-ISSN: 2503-1112153